PERAN PENDAMPING DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN BANTUL



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Fitri Puspitasari NIM: 09230018

Pembimbing:

<u>Dr.Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.</u> NIP: 19810428 200312 1 003

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2013



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto. Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 E-mail: dakwah@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 804 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: PERAN PENDAMPING DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: Fitri Puspitasari

Nomor Induk Mahasiswa

: 09230018

Telah dimuaqasyahkan pada

: Jum'at, 3 Mei 2013

Nilai Munaqasyah

: A/B (88.33)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr.Pajar Hatma Indra Java, S. Sos. M.Si.

MIP.19810428 200312 1 003

Penguji I

Drs. Aziz Muslim, M.Pd

NIP.19700528 199403 1 002

Penguji II

Dr. Sriharini, S

NIP. 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, 5 Juni 2013 UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

TERIA

ono, M.Ag

199903 1 002

KEMENTRIAN AGAMA RI NIVERSITAS ISLAN NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH

II. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 E-mail: dakwah@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama

: Fitri Puspitasari

NIM

: 09230018

Judul Skripsi

: PERAN PENDAMPING DALAM PROGRAM KELUARGA

HARAPAN DI KABUPATEN BANTUL

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi /tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

<u>ajrul Munawir, M.Ag</u> N.9700409 199803 1 002 Yogyakarta, 23 April 2013

Mengetahui:

a.n Dekan

SUNAM

Ketua Jurusan PMI

Pembimbing

or. Pajar Hatma Indra Jaya, M.S

VIP. 1/9810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama

: Fitri Puspitasari

NIM

: 09230018

Jurusan

: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul " Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Bantul" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

nenyatakan.

Fitri Puspitasari NIM: 09230018

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

- Ayahanda dan ibunda tercinta, atas ketulusan hati dengan doa restu, curahan kasih sayang, serta pengorbanan yang senantiasa mengiringi setiap langkah dan perjuangannya.
- Saudara –saudaraku, sahabat-sahabatku yang mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya.
- ❖ Almamaterku khususnya angkatan 2009 yang selalu saya banggakan.

MOTTO

إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقُوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُواْ مَا بِٱلْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Alloh tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(Q.S.ar-Ra'd (13): 11)

Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri. (Benyamin Franklin)

KATA PENGANTAR

Syukur yang tidak terbatas kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menciptakan semua makhluknya dengan penuh kesempurnaan, sehingga dengan rahmat, taufik dan hidayahnya, penulis dapat mereguk manisnya iman. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rosulullah SAW yang kemuliaanya akan senantiasa menghiasi sejarah peradaban.

Berkat segala usaha, do'a, dan kerja keras akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini, dan dalam kesempatan ini dengan setulus hati penulis haturkan banyak terima kasih:

- Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bapak Dr. H.Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag selaku kepala Jurusan Pengembangan Masyaraat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah memberikan nasehat-nasehat, waktu luang, bimbingan serta arahan, dan ilmu pengetahuannya dalam menyusun skripsi ini.
- Ibu Noor Kamilah S,Ag., M.Si. selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.

- Seluruh Dosen Jurusan PMI pada khususnya dan seluruh Dosen Fakultas
 Dakwah pada umunya yang dengan tulus telah menyumbangkan ilmu pengetahuannya kepada kami.
- Seluruh pengurus TU (Tata Usaha) beserta staff-staffnya baik jurusan PMI
 Maupun Bidang Akademik Fakultas Dakwah yang telah membantu
 mempelancar berjalannya proses administrasi dalam penyusunan skripsi.
- 8. Bapak. H. Mahmudi, M.Si. selaku kepala Dinas Sosial Kabupaten Bantul yang telah memberian ijin penelitian.
- 9. Ibu SA. Zeny Andriany, S.T.P selaku Koordinator UPPKH Kabupaten Bantul yang telah membantu memberikan informasi sekitar penelitian.
- 10. Ibu Natalia Dewi Aryani selaku pendamping di Kecamatan Bantul yang telah bersedia membantu memberikan informasi-informasi tentang pendampingan di Kecamatan Bantul.
- 11. Ibu Rini Natalina, SP selaku pendamping di Kecamatan Kasihan yang telah bersedia membantu memberikan informasi-informasi tentang pendampingan di Kecamatan Kasihan.
- 12. Seluruh pendamping, operator dan staff sekreatariat TKPKH Kabupaten Bantul yang telah berpartisipasi melancarkan kegiatan penelitian.
- 13. Seluruh masyarakat kecamatan Bantul, Kasihan, dan yang telah berpartisipasi melancarkan kegiatan penelitian.
- 14. Khususnya ayahanda Shodikun dan Ibunda Saeri tercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, dan do'anya selama ini.

15. Kakanda (Syarikah, Muhammad Nurrohman, Zaenal Arifin) dan adinda

(Fatikhul Birri) yang telah memberikan motivasi, saran-saran, dan do'anya

selama ini.

16. Seluruh teman-teman PMI yang selalu memberikan saran-saran, ide-ide

dan masukan-masukan selama ini.

17. Seluruh teman-teman kost wisma sahabat yang telah memberikan

sumbangan fasilitasnya selama ini.

18. Teman-teman anggota KOPMA UIN SUKA yang telah memberikan

motivasi selama ini.

19. Seluruh sahabat-sahabat LP2KIS yang telah memberikan motivasi

selama ini

20. Teman-teman KKN Jogotirto 01, Kranggan 01 yang telah berbagi ilmu

pengetahuan, dan seluruh teman-teman yang belum saya sebutkan di sini.

Semoga skripsi ini akan bermanfaat khususnya kepada pribadi penulis dan

umumnya kepada semua pembaca. Akhirnya hanya kepada Allah SWT mohon

pertolongan dan perlindungan, semoga dengan ridhonya kehidupan ini akan selalu

membawa berkah dan manfaat serta cerah di masa depan.

Yogyakarta, 22 April 2013

Hormat Penyusun

Fitri Puspitasari

NIM: 09230018

ix

ABSTRAKSI PERAN PENDAMPING DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN BANTUL

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan dan kesehatan. Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan di atas pemerintah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Dana anggaran PKH cukup banyak misalkan dana tersebut disalah gunakan seperti buat kesalon, dan lain sebagainnya itu bukan menjadi harapan atau tujuan program PKH, agar tidak terjadi penyimpangan dalam bantuan tersebut maka dibutuhkan seorang pendamping. Peranan pendamping PKH dalam melaksanakan program di lapangan secara langsung maupun tidak langsung sangat menentukkan berhasil tidaknya kegiatan program di lapangan. Sebab secara teknis para pendamping yang melaksanakan intervensi, bersentuhan langsung dengan peserta PKH melalui berbagai peranan yang mereka tampilkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan bagaimana dinamika peranan pendamping PKH di Kabupaten Bantul sehingga permasalahan ini yaitu bagaimana perannya pendamping dalam program keluarga harapan yang dilakukan di Kabupaten Bantul?apa harapan pendamping dan harapan peserta dalam PKH? Dan juga apa kendala yang dihadapi oleh pendamping dan bagaimana solusinya ketika pendamping dihadapi permasalahan, untuk menjawab rumusan permasalahan diatas peneliti melakukan observasi, wawancara dengan subyek penelitian seperti pendamping PKH, Koordinator UPPKH Kabupaten, dan peserta PKH, disertai dengan pengambilan data dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa peran pendamping dalam program keluarga harapan yang dilakukan di Kabupaten Bantul adalah bertugas memberikan informasi dan penjelasan kepada peserta PKH tentang prosedur yang harus dilalui, validasi data peserta PKH, memberikan motivasi, pengawasan dan pendampingan kepada peserta PKH agar memenuhi kewajiban-kewajibannya, dan juga menjembatani peserta PKH dengan pihakpihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten/kota, dan bertugas membuat laporan baik laporan harian, bulanan ataupun tahunan. Jika dikaitkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jim Ife yaitu peran dan keterampilan fasilitatif, pendidik, perwakilan masyarakat, teknis, maka pendamping PKH sudah melaksanakan perannya dalam pendampingan sebagai community worker yaitu peran dan keterampilan Fasilitatif, edukasional, perwakilan masyarakat, dan teknis, meskipun tidak semua peran-peran menurut Ife tersebut dilaksanakan oleh pendamping PKH karena peran-peran tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi lingkungan, sehingga kualitas dan fleksibilitas pendamping PKH mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan PKH di lapangan selain itu peranan yang ditampilkan oleh pendamping PKH tidak terikat oleh satu bentuk peranan akan tetapi berbagai peranan sering muncul dan harus dilakukan dalam situasi dan waktu yang sama. Adapun peran yang tidak terjadi atau dilakukan oleh pendamping PKH adalah peran melakukan mediasi dan negoisasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat, serta peran kemampuan untuk mengontrol dan mengelola keuangan. Ketika pendamping PKH dihadapi persoalan dilapangan seperti adanya peserta PKH yang malas berangkat kepertemuan kelompok dan lain sebagainnya maka dalam menyelesaikan masalah tersebut pendamping melakukan atau memberikan teguran atau peringatan dengan pendekatan secara kekeluargaan/personal. Adapun harapan dari pendamping dalam PKH ini adalah agar para peserta PKH bisa diajak kerja sama dalam program keluarga harapan seperti memotivasi anak-ananya, dan juga harapannya dalam penggunaan bantuan PKH digunakan sebagaimana fungsinya. Sedangkan harapannya peserta dalam program keluarga harapan ini adalah agar selalu dibina dan dibimbing.

DAFTAR ISI

HALAN	MAN JUDUL	i
HALAN	MAN PENGESAHAN	ii
SURAT	PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT	PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAN	MAN PERSEMBAHAN	v
HALAN	MAN MOTTO	vi
KATA 1	PENGANTAR	vii
ABSTR	AK	xi
DAFTA	R ISI	xii
DAFTA	R TABEL	XV
DAFTA	R GAMBAR	xvi
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Penegasan Judul	1
	B. Latar Belakang Masalah	3
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
	E. Kajian Pustaka	7
	F. Kerangka Teori	12
	G. Metodologi Penelitian	22
	H. Sistematika Pembahasan	29

BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM KELUARGA HARAPAN

DI KABUPATEN BANTUL

	A.	Profil PKH Nasional	30
	B.	Profil PKH Kabupaten Bantul	33
		1. Pengertian PKH	33
		2. Besaran bantuan PKH	34
		3. Lambang PKH	37
		4. Tujuan PKH	38
		5. Sasaran PKH	40
		6. Komponen PKH	41
	C.	Kerangka Kelembagaan PKH Di Tingkat Pusat dan Fungsinya	45
		1. Tim Pengendali	46
		2. Tim Pengarah Pusat	47
		3. Tim Koordinasi Tingkat Pusat	48
		4. Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Pusat	49
	D.	Kerangka Kelembagaan PKH Di Tingkat Daerah	50
		1. Tim Koordinasi PKH Provinsi	50
		2. Tim Koordinasi PKH Kabupaten/Kota	50
		3. Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH)	
		Tingkat Kabupaten/Kota	51
BAB II	I P	PROFIL PENDAMPING PKH DI KABUPATEN BANTUL	
	A	A. Pengertian pendamping PKH	53
	E	3. Perekrutan pendamping PKH	53
	C	C. Daftar Nama-nama pendamping PKH	58
	Γ	D. Tingkat Pendidikan Pendamping PKH	60

BAB IV PERAN, HARAPAN, KENDALA DAN SOLUSI PENDAMPING DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN BANTUL

A.	Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan Di	
	Kabupaten Bantul	65
B.	Harapan Pendamping Dan Harapan Peserta PKH Dalam	
	Program Keluarga Harapan	79
C.	Kendala dan Solusi Pendamping Dalam Program Keluarga	
	Harapan	85
BAB V PE	NUTUP	
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran-saran	91
DAFTAR PU	JSTAKA	93
LAMPIRAN	-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah bantuan yang diterima oleh RTSM	35
Tabel 2	: Jumlah dan nominal penerima PKH	36
Tabel 3	: Syarat bantuan bidang pelayanan kesehatan	42
Tabel 4	: Nama-nama pendamping PKH di Kabupaten Bantul	58
Tabel 5	: Tingkat pendidikan pendamping PKH	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Logo PKH	37
Gambar 2	: Struktur organisasi kelembagaan PKH	46
Gambar 3	: Mendampingi proses pembayaran	66
Gambar 4	: Berkunjung ke rumah penerima bantuan	68
Gambar 5	: Melakukan konsolidasi	70

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini terlebih dahulu. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Peran Pendamping

Peran pendamping terdiri dari dua kata yaitu peran dan pendamping. peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Sosiolog soerjono soekamto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam penelitian ini peran di maknai suatu tugas atau aktivitas mengenai kewajiban dari seseorang sehubungan dengan kedudukan yang ia miliki, seperti dalam hal ini kedudukan seseorang sebagai pendamping PKH yang mempunyai arti penting dalam menyukseskan program keluarga harapan.

Sedangkan pendamping dilihat dari susunan katanya terdiri dari 2 (dua) suku kata, yaitu pen (pe) dan damping. Suku kata pen (pe) mengartikan individu, orang yang sedang melakukan pekerjaan atau aktivitas tertentu. Suku kata damping mempunyai arti sisi samping

1

¹ Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003) Cet. Ke-25,hlm 243.

terdekat,mitra, setara dan teman. Indikator pendamping dikatakan baik adalah ketika sudah melaksanakan ketugasan pendampingan sesuai dengan petunjuk teknis di dalam program keluarga harapan, diantaranya yaitu tugas memberikan pengarahan pada pertemuan awal mengenai prosedur yang harus dilalui dalam program PKH, mendampingi proses pembayaran, berdiskusi dalam kelompok, pendampingan rutin, berkunjung ke rumah penerima manfaat, memfasilitasi proses pengaduan, mengunjungi penyedia layanan, melakukan konsolidasi, mengikuti bimtek dan rakor dan membuat laporan. Sedangkan menurut jim ife tugas pendamping meliputi fasilitatif, pendidik, perwakilan masyarakat dan teknis.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud peran pendamping dalam skripsi ini adalah suatu tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi penghubung masyarakat dengan berbagai lembaga yang terkait dan diperlukan bagi pengembangan.

2. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan merupakan program yang digagas oleh pemerintah (Kementerian Sosial R.I), dimana program ini memberikan bantuan uang tunai bersyarat kepada RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin). Sebagai imbalannya rumah tangga sangat miskin diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan.

3. Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan lokasi yang dijadikan obyek peneliti ini, yang mana Program Keluarga Harapan ini dijalankan di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang di maksud dengan judul "Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Bantul" yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui dan menganalisis fungsi atau aktifitas seseorang yang bertugas sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah dalam Program Keluarga Harapan yang dilakukan di Kabupaten Bantul, agar terjadi peningkatan dalam hal kondisi sosial ekonomi, taraf pendidikan anak-anak, status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan juga agar terjadi peningkatan dalam mengakses pelayanan pendidikan dan kesehatan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemiskinan merupakan keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

Menurut Badan Pusat Statistik bahwa garis kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Maret 2012 sebesar Rp 260.173,- per kapita per bulan. Apabila dibandingkan dengan keadaaan September 2011 sebesar Rp 257.909,- per kapita per bulan, maka garis kemiskinan selama

setengah tahun yang lalu mengalami kenaikan sebesar 0,88 persen. Bila dibanding Maret 2011 yang sebesar Rp 249 629,- maka dalam kurun satu tahun terjadi kenaikan sebesar 4,22 persen. Jumlah penduduk miskin, yaitu penduduk yang konsumsinya berada di bawah garis kemiskinan, pada Maret 2012 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 565,32 ribu orang. Jika dibandingkan dengan keadaan September 2011 yang jumlahnya mencapai 564,23 ribu orang, berarti jumlah penduduk miskin bertambah sebanyak 1,09 ribu orang dalam setengah tahun. Bila dibanding keadaan Maret 2011 dengan jumlah penduduk miskin mencapai 560,88 ribu orang maka selama satu tahun terjadi kenaikan sebesar 4,4 ribu jiwa.²

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan seperti yang digambarkan di atas, sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial. Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH dilatar belakangi karena masih banyaknya RTSM yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan.

Pada sisi RTSM (rumah tangga sangat miskin), alasan tersbesar untuk tidak melanjutkan sekolah ialah karena tidak adanya biaya, bekerja untuk mencari nafkah, merasa pendidikannya sudah cukup, dan alasan lainnya. Demikian halnya untuk kesehatan, RTSM tidak mampu membiayai

² Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta © 2009 http://yogyakarta.bps.go.id (diambil pada hari senin, 12 November 2012, jam 10.00).

pemeliharaan atau perawatan kesehatan bagi anggota keluarganya akibat rendahnya tingkat pendapatan.³

Dana anggaran yang digunakan untuk pengentasan kemiskinan melalui PKH bagi 4 kabupaten 1 kota di DIY mencapai sekitar 30 milyar setiap pertahunnya⁴, misalkan ada dana anggaran PKH disalah gunakan misalnya uang bantuannya buat kesalon, dan lain-lain sebagainnya itu bukan menjadi harapan (tujuan) Program Keluarga Harapan. Dana bantuan PKH menjadi hak sepenuhnya bagi sasaran untuk merubah berbagai permasalahan hidup yang dialaminya, agar tidak terjadi penyimpangan dan program Keluarga Harapan ini menjadi efektif maka sangat diperlukan perangkat pendukung berupa kelembagaan dan sumber daya manusia untuk melaksanakan program ini. Pada level nasional dibentuk Tim Koordinasi Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Pusat (UPPKH Pusat), sampai pada level kabupaten terdapat Tim Koordinasi dan Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kabupaten. Pada level kecamatan unit pelaksana program keluarga harapan adalah pendamping PKH.

Alasan memilih topik atau judul ini adalah *pertama* karena program keluarga harapan merupakan program pengentasan kemiskinan yang menurut peneliti cukup bagus, karena program tersebut dalam melakukan penanganannya untuk mengatasi kemiskinan lebih sistematis dan struktur dalam pelaksanaannya. *Kedua*, PKH di Kabupaten Bantul juga sering dijadikan sebagai tempat study banding oleh PKH lainnya seperti PKH di

³ Hasil wawancara dengan salah satu peserta PKH waktu pra penelitian.

⁴ http://dinsos.jogjaprov.go.id/penyelesaian-masalah-kemiskinan-tidak-bisa-ditunda-pkh-mutlak-dilaksanakan/

Jogja, Makasar dan lain sebagainya, karena dalam prosesnya PKH di Kabupaten Bantul sudah lebih baik dibandingkan yang lainnya. *Ketiga*, peran pendamping PKH merupakan salah satu kunci keberhasilan program PKH, Karena dalam program PKH ini peran pendamping menentukan sukses atau tidaknya program PKH di lapangan.

C. RUMUSAN MASALAH

Agar penulisan karya tulis ini menjadi terarah dan tidak meluas kepada pembahasan lainnya, maka penulis merumuskan masalah ini sebagai berikut:

- 1. Bagaimana peran pendamping dalam Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan di Kabupaten Bantul?
- 2. Apa harapan pendamping dan harapan peserta PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)?
- 3. Apa kendala dan solusi pendamping yang muncul dalam pelaksanaan program PKH?

D. TUJUAN DAN MANFAAT/KEGUNAAN PENELITIAN

- 1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pendamping dalam program pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Bantul.
 - b. Untuk mengetahui harapan-harapan pendamping PKH serta masyarakat dalam program keluarga harapan.

c. Untuk mengetahui respon (tindakan atau sikap) masyarakat dalam menerima Program Keluarga Harapan (PKH).

2. Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis ilmiah bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan umumnya kepada semua pembaca.

Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para pemerhati program penanggulangan kemiskinan, lembaga sosial baik LSM maupun Pemerintah, dan lembaga yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai dasar dalam membuat kebijakan, dan diharapkan mampu memberikan masukan bagi instansi-instansi lain mengenai potensi-potensi dan masalah-masalah yang ada dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Khususnya lembaga-lembaga (seperti; DEPSOS, UPPKH pusat dan UPPKH kabupaten/ kota) yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat miskin.

E. KAJIAN PUSTAKA

Untuk mendukung penelaahan yang lebih mendetail, penulis berusaha melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini. Buku-buku dan karya ilmiah yang sebelumnya pernah ditulis dan ditelusuri sebagai bahan perbandingan maupun rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini, yakni:

Sebuah penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Panji jurusan Kesejahteraan Sosial (UI), dengan judul, *Program Keluarga Harapan sebagai Pilihan Kebijakan dalam mengatasi Hambatan Akses Terhadap Pendidikan Dasar. Study Kasus Penyelenggara Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cilincing Pada Tahun* 2007-2009. Panji mengatakan, PKH dapat berjalan sebagaimana mestinya, harus lebih banyak pendamping yang diterjunkan, agar program berjalan seimbang dengan keinginan pendamping dan masyarakat. Pada 2007-2008 terdapat 41 pendamping dan pada 2009 di butuhkan 47 pendamping pada masing-masing kelurahan. Posisi pendamping ini di mata Panji, sangat vital untuk keberhasilan pelaksanaan PKH. Panji menambahkan, bahkan fakta membuktikan program intervensi yang menggelontorkan uang tunai kepada masyarakat berpotensi tidak efektif jika tidak dibarengi pengawasan ketat.

Menurutnya, karena bertugas mengawal program di lapangan, pendamping harus bener-bener kapabel berintegritas moral tinggi. Terlebih dalam menjalankan tugasnya mereka digaji oleh negara dengan besaran yang relatif memadai. Pendamping yang direkrut dari masyarakat harus menjadi pengaman aliran dana insentif seorang kreator dan inovator untuk kemajuan RTSM peserta PKH. Dalam PKH ini, menurut Panji, bersifat multi sektoral. Bappeda, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DSTKT), Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, hingga Polres terlibat di dalamya. Bahkan untuk menyukseskan PKH dibangun pola kontrol berupa Sistem Pengaduan Masyarakat (SPM) yang di Cilincing di sebut UPPKH. UPPKH ini berfungsi

mengakomodir segala jenis pengaduan maupun penyelesaiannya yang terkait dengan pelaksanaan PKH.

Skripsi yang ditulis oleh Sulasmiyati (2004)⁵, Judul: *Peran* Pendamping dalam Industri Kerajinan Gerabah Dan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Dalam skripsi ini membahas tentang peran pendamping dalam industri kerajinan dan juga dampaknya pendampingan terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga. Dipaparkan di skripsinya bahwa adanya peran pendamping di Industri Gerabah ini bener-bener sangat membantu para pengusaha gerabah, peran pendamping disini bertugas memberikan penyuluhan kepada para pengusaha serta memberikan motivasi kepada semua pengusaha gerabah supaya mereka tetap menekuni pembuatan gerabah. Tanpa adanya peran pendamping industri gerabah di Desa Panjangrejo tidak dikenal oleh masyarakat luar, dan tanpa adanya pendamping mungkin indrustri gerabah ini sudah berhenti atau gulung tikar. Dengan adanya motivasi dan penyuluhan oleh para pendamping maka industri gerabah di Desa Panjang Rejo ini masih tetap eksis sampai sekarang ini.

_

⁵ Sulamiyati, Peran Pendamping Dalam Industri Kerajinan Gerabah Dan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004)

Tesis yang ditulis oleh Isra Yeni⁶, judul: *Peran Pendamping Dalam* Program Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Comdev Indonesia Di Penjaringan, Jakarta Utara). Dalam tesis ini membahas mengenai hambatan yang dialami oleh pendamping Comdev Indonesia dalam melaksanakan pengembangan masyarakat yang berorientasi pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Penjaringan, Jakarta Utara. Dan juga mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari proses pendampingan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh pendamping Comdev Indonesia, yaitu: peran fasililatif yang meliputi animasi sosial, pemberi dukungan, fasilitasi kelompok, pemanfaat sumber daya dan keterampilan, serta mengorganisir; peran pendidik yang dilakukan oleh pendamping adalah membangkitkan kesadaran, memberikan informasi, memberikan pelatihan; peran perwakilan yang dilakukan oleh pendamping adalah mencari sumber daya manusia, sharing ilmu dan pengalaman; peran teknis yang dilakukan pendamping adalah mengumpulkan data (data collection), mengoperasikan komputer untuk memasukkan data-data yang yang sudah didapatkannya di lapangan, manajemen, pendamping membuat pembukuan sederhana yang dilaporan kepada Comdey, dan mengontrol keuangan. Selain itu, ada lima tahap intervensi yang dilakukan oleh pendamping yaitu pengenalan wilayah

_

⁶ Isra yeni, *Peran Pendamping Dalam Program Pengembangan Masyarakat Studi Kasus Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Comdev Indonesia Di Penjaringan, Jakarta Utara*, tesis tidak diterbitkan (Perpustakaan Universitas Indonesia) diambil pada 21 februari 2013. Pukul 13.00.

pemberdayaan, konsolidasi internal mitra komunitas, penyusunan rencana program, pelaksanaan program, dan monitoring dan evaluasi. Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh pendamping dalam menjalankan program tersebut, yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan tersebut disebabkan oleh tiga faktor yaitu, predisposisi yang terdiri dari kurangnya pengetahuan dan persepsi masyarakat mengenai bantuan. Faktor penguat terdiri dari banyaknya tengkulak, latar belakang pendamping bukan dari marketing, sikap pendamping yang kurang bisa berinteraksi secara luwes dengan ibu-ibu, dan tidak adanya keterlibatan dari pihak-pihak tokoh masyarakat, baik formal maupun non formal secara langsung. Faktor pemungkin terdiri dari salary pendamping yang kecil. Namun meskipun mengalami hambatan ada beberapa hasil yang di dapat dari pelakasanaan program tersebut, seperti meningkatnya pendapatan mitra komunitas (sasaran progam).

Saya melihat ketiga telaah pustaka di atas, kemudian saya relevansikan dengan judul yang saya susun yaitu, ketiga penelitian tersebut sama-sama mengkaji masalah sosial, peran pendamping. Adapun penelitian yang saya lakukan dari telaah pustaka di atas adalah lebih menitikberatkan pada bagaimana peran pendamping dalam program keluarga harapan yang dilaksanakan di Kabupaten Bantul dan juga melihat respon (tindakan dan sikap) masyarakat dalam menerima program keluarga harapan.

F. KERANGKA TEORI

1. Pekerja Sosial (Pendamping)

Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Dalam kenyataannya, seringkali proses ini tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan kembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar atau para pekerja sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan karitatif perspektif profesional. Para pekerja sosial ini berperan sebagai pendamping sosial.

Unsur terpenting dalam meraih keberhasilan pengembangan masyarakat disamping unsur modal alam, teknologi, kelembagaan, modal manusia adalah unsur modal seperti saling percaya sesama anggota masyarakat, empati sosial, koheksi sosial, kepedulian sosial, dan kerjasama kolektif. Karena itu diperlukan penguatan modal sosial dan modal manusia atau sumberdaya manusia. Saat ini di Indonesia telah berkembang satu sistem pemberdayaan masyarakat sabagai pelaksana (pelaku) dengan nama pendamping sosial untuk melengkapi pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sudah ada.

Pendamping sosial merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni" Membantu orang agar mampu membantu sendiri", pemberdayaan dirinya masyarakat sangat memperhatinkan pentingnya partisipasi masyarakat yang kuat. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (problem solver) secara langsung. Fungsi pendamping sangat penting, terutama dalam membina dan mengarakan kegiatan kelompok sasaran. Pendamping bertugas mengarahkan proses pembentukan dan penyelenggarakan kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), maupun sebagai dinamisator (penggerak).⁸ Pekerjaan Sosial (pendampingan) di dalam pemberdayaan masyarakat dapat digambarkan sebagai:

1) Seni

pekerjaan sosial sebagai seni memerlukan keterampilan dalam praktek untuk memahami manusia dan membantu agar mempunyai kemampuan untuk menolong diri mereka sendiri. Yang di perlukan dalam hal ini adalah keterampilan dalam pemahaman dan identifikasi masalah, mengadakan dignosis, dan melakukan evaluasi, serta memberikan terapi- terapi tertentu. Untuk melakukan hal ini pendamping memerlukan ilmu pengetahuan yang memadai tentang

_

⁷Edi Suharto, Ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hlm. 93

⁸Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., Wacana Pembangunan Alternatif; Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hlm .79.

pribadi, tingkah laku manusia, kondisi dan lingkungan sosial di mana manusia hidup.

2) Sebagai ilmu

pekerjaan sosial sebagai ilmu memerlukan seperangkat ilmu pengetahuan lainnya yang relevan dalam upaya pemecahan masalah. Dalam hal ini pemahaman masalah dan penggunaan metode pemecahan masalah di laksanakan secara objektif berdasarkan prinsip ilmu pengetahuan, sehingga mampu memahami fakta-fakta dari setiap permasalahan, dan dapat pula digunakan untuk mengembangkan prinsip maupun konsep dalam praktek pekerjaan sosial. Dengan demikian pekerja sosial (pendamping) menggunakan ilmu pengetahuan dan seni dalam arti ia menggunakan metode –metode ilmiah dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.

3) Sebagai profesi

pekerjaan sosial sebagai satu profesi harus memiliki nilai-nilai dan kode etik karena pekerjaan sosial bukan hanya perlu syarat-syarat profesi, akan tetapi yang lebih adalah pekerja sosial memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat, terutama untuk mencapai tujuan sosial. Sebagai satu profesi, pekerjaan sosial memiliki karakteristik tertentu, yang membedakan pekerjaan sosial

dengan profesi lainnya. Dunham menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari profesi pekerja sosial, yaitu ⁹:

- Pekerjaan Sosial merupakan kegiatan pemberian bantuan (helping profession).
- 2. Dalam ranah sosial, pekerjaan sosial memiliki makna bahwa kegiatan pekerja sosial adalah kegiatan nirbala (non profit) dalam artian bahwa profesi ini lebih mementingkan service (dalam arti yang luas) dibandingkan sekedar mencari keuntungan (profit) saja.
- Kegiatan perantara (rujukan) agar warga masyarakat dapat memanfaatkan semua sumber daya yang terdapat dalam masyarakat.

Pekerjaan sosial atau pendampingan merupakan profesi pertolongan yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat guna mencapai tingkat kesejahteraan sosial, mental, dan psikis yang sebaik-baiknya.

2. Pekerja Sosial Dalam Pendampingan

Dalam prakteknya, Pengembangan masyarakat membutuhkan pendamping yang berfungsi sebagai seorang yang menganalisa permasalahan, pembimbing kelompok, pelatih, inovator, penggerak, dan penghubung. Prinsip bekerjanya adalah (1) kerja kelompok,(2) keberlanjutan, (3) keswadayaan, (4) kesatuan khalayak sasaran, (5)

⁹Adi Isbandi Rukminto, *Psikologi;Pekerjaan Sosial dan Ilmu kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 14-15.

penumbuhan saling percaya, (6) prinsip pembelajaran bersinambungan, dan (7) pertimbangan keragaman potensi khalayak sasaran. Pada saat melakukan pendampingan sosial ada beberapa peran pekerjaan sosial (pendamping) dalam pembimbingan sosial. Mengacu pada Ife (1995), ada dan keterampilan harus dimiliki empat peran yang oleh vaitu¹⁰: peran dan pendamping/Community Worker, diantaranya keterampilan memfasilitasi, mendidik, perwakilan masyarakat, dan peranperan teknis.

1. Peran dan keterampilan memfasilitasi

Merupakan peran yang berkaitan dengan motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun consensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.

Dalam literatur pekerjaan sosial, peranan "fasilitator" sering disebut sebagai "pemungkin" (enabler). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu sama lain. Seperti dinyatakan Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994:188)¹¹, "The traditional role of enabler in social work implies education, facilitation, and promotion of interaction and action." Selanjutnya Barker (1987) memberi definisi pemungkin atau

¹¹ Parson, Ruth J., D. Jorgensen dan Santos H. Hernandez, *The integration of Social Work Practice*, California.Pacific. Grove, 1994, hlm 188.

-

Pemberdayaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsepsi dan Strategi. http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_32.htm.

fasilitator sebagai tanggungjawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional.

Strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan asset-asset sosial, pemilahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya¹².

David McClelland sering dianggap sebagai salah satu tokoh penting dalam teori modernisasi. Jika teori pertumbuhan Rostow lebih merupakan teori ekonomi, teori modernisasi McClelland berangkat dari perspektif psikologi sosial . Dalam bukunya, *The Achievement Motif in Ekonomic Growth*, McClelland (1984) memberikan dasardasar tentang psikologi dan sikap manusia, kaitannya dengan bagaimana perubahan sosial terjadi. Menceritakan sejarah manusia sejak awal selalui ditandai dengan jatuh bangunnya suatu kebudayaan. Pendekatan ini mencurahkan perhatiannya pada faktor-faktor nilai dan norma yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tradisional dan modern. Mazhab ini berpendapat bahwa perubahan sosial pada tingkat Makro (masyarakat ditentukan oleh adanya perubahan pada tingkat

_

¹² Barker, *The Social Worker Dictionary, Silver Spring*, (MD: National Association of Social Workers, 1987), hlm 49.

individu (mikro), seperti perubahan dalam cara berfikir dan bersikap, norma dan sistem nilai (Tikson, 2005).¹³

Dalam teori yang dikembangkan Mc Clelland¹⁴ tentang motivasi berprestasi, pertanyaan yang ingin dijawabnya adalah bagaimana beberapa bangsa tumbuh sangat pesat di bidang ekonomi sementara bangsa yang lain tidak. Umumnya pertumbuhan ekonomi selalu dijelaskan karena faktor 'ekternal', tetapi bagi McClelland lebih merupakan faktor 'internal' yakni nilai-nilai dan motivasi yang mendorong untuk mengeksploitasi peluang, untuk meraih kesempatan. Pendeknya dorongan internal untuk membentuk dan merubah nasib sendiri. Pandangan lain didasarkan pada studi McClelland, Inkeles dan Smith (1961) terhadap tesis Weber mengenai Etika Protestan dan Pertumbuhan Kapitalisme¹⁵. Berdasarkan tafsiran McClelland atas tesis Max Weber, jika etika protestan menjadi pendorong pertumbuhan kapitalisme di Barat, analog yang sama juga bisa untuk melihat pertumbuhan ekonomi. Apa rahasia pikiran Weber atas Etika Protestan menurutnya adalah need for achievement (N'ach). Alasan

Badruddin Syamsiah, "Need For Achievement dan Kemandirian",2009, http://profsyamsiah.wordpress.com/2009/08/18/need-for-achievement-dan-kemandirianbangsa/.Di akses 13 oktober 2012.jam 16.00.

¹⁴ Muslim Aziz, Metodologi Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta: Teras, 2009),Cet

^{1,}hlm 33.

Selain dari tesis Weber teori McClelland didasarkan juga pada studinya yang mimpi McClelland melakukan studi di Amerika yang memfokuskan pada studi tentang motivasi dengan mencatat khayalan orang melalui pengumpulan bentuk cerita dari sebuah gambar. Kesimpulannya bahwa khayalan ada kaitannya dengan dorongan dan perilaku dalam kehidupan mereka, yang dinamakan need for achievement (N'ach) yakni nafsu bekerja secara baik, bekerja tidak demi pengakuan sosial atau gengsi, tetapi dorongan kerja demi memuaskan batin dari dalam. Bagi mereka yang mempunyai dorongan N'ach yang tinggi akan bekerja lebih keras, belajar lebih giat, dan sebagainya. Sumber; http://profsyamsiah.wordpress.com/2009/08/18/need-for-achievement-dan-kemandirian-bangsa/.

mengapa dunia ketiga terbelakang menurutnya karena rendahnya need for achevement tersebut. Sekali lagi, sikap dan budaya manusia yang dianggap sebagai sumber masalah dan prototipe the achieving society yang pada dasarnya adalah ciri-ciri watak dan motivasi masyarakat kapitalis¹⁶.

Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa "setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama (Parsons, Jorgensen dan Hernandez, 1994). Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994:190-203)¹⁷ memberikan kerangka acuan mengenai tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial, diantaranya; (1) Mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan; (2) Mendefinisikan tujuan keterlibatan; (3) Mendorong

¹⁷ Parson, Ruth J., D. Jorgensen dan Santos H. Hernandez, *The integration of Social Work*

Practice, California. Pacific. Grove, 1994, hlm 190-203.

¹⁶ McClelland tertarik pada analisis Max Weber tentang hubungan antara Protestanisme dan kapitalisme. Weber berpendapat bahwa ciri wiraswastawan protestan, Calvinisme tentang takdir mendorong mereka untuk merasionalkan kehidupan yang di tunjukan oleh Tuhan. Mereka memiliki N'ach yang tinggi. Yang di maksud Weber dengan semangat Kapitalisme itu adalah dorongan Need For Achievement yang tinggi. Jadi N'ach sesungguhnya penyebab pertumbuhan ekonomi di Barat, yang umumnya lahir dari keluarga yang dalam pendidikannya menekankan pentingnya kemandirian. McClelland berpendapat bahwa N'ach selalu berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Dari studi itu, dia berpendapat adanya pengaruh dan kaitan antara pertumbuhan ekonomi dan tinggi rendahnya motive yang lain yakni need for power dan need for affiliation. McClelland menolak pandangan bahwa dorongan utama wiraswastawan adalah profit motive. Baginya perilaku wiraswasta tidak semata sekedar cari uang, melainkan dorongan achievment tadi . Satu yang paling penting adalah N'ach tidak diturunkan. Namun ada bukti bahwa N'ach dibentuk pada awal pertumbuhan anak, yakni tumbuhnya N'ach bergantung pada tingkat bagaimana kedua orang tua mengasuh anaknya. Sumber; http://profsyamsiah.wordpress.com/2009/08/18/need-for-achievement-dan-kemandirian-bangsa/.

komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaanperbedaan; (4) Memfasilitasi keterikatan dan kualitas sinergi sebuah
sistem: menemukan kesamaan dan perbedaan; (5) Memfasilitasi
pendidikan: membangun pengetahuan dan keterampilan; (6)
Memberikan model atau contoh dan memfasilitasi pemecahan
masalah bersama: mendorong kegiatan kolektif.; (7)Mengidentifikasi
masalah-masalah yang akan dipecahkan; (8) Memfasilitasi penetapan
tujuan; (9) Merancang solusi-solusi alternative; (10) Mendorong
pelaksanaan tugas; (11) Memelihara relasi system; (12) Memecahkan
konflik.

2. Peran dan keterampilan mendidik

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

3. Peran dan keterampilan representasi/ Perwakilan Masyarakat

Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.

4. Peran dan keterampilan teknis

Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi "manajer perubahan" yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti; melakukan riset, penggunaan komputer, presentasi verbal dan tertulis, serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola keuangan.

Dalam proses pendampingan sosial, ada dua pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki pekerja sosial yaitu¹⁸:

- 1. Pengetahuan dan keterampilan melakukan asesmen kebutuhan masyarakat (Community needs assessment), yang meliputi: (a) jenis dan tipe kebutuhan, (b) distribusi kebutuhan, (c) kebutuhan akan pelayanan, (d) pola-pola penggunaan pelayanan, dan (e) hambatan-hambatan dalam menjangkau pelayanan (lihat makalah penulis mengenai metode dan teknik pemetaan sosial untuk mengetahui cara- cara mengidentifikasi masalah dan kebutuhn masyarakat).
- 2. Pengetahuan dan keterampilan membangun konsorsium dan jaringan antar organisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk: (a)

_

¹⁸ Edi Suharto, Ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hlm 99.

memperjelas kebijakan–kebijakan setiap lembaga, (b) mendefinisikan peranan lembaga-lembaga, (c) mendefinisikan potensi dan hambatan setiap lembaga, (d) memilih metode guna menetukkan partisipasi setiap lembaga dalam memecahkan masalah sosial masyarakat, (e) mengembangkan prosedur guna menghindari duplikasi pelayanan, dan (f) mengembangkan prosedur guna mengidentifikasi dan memenuhi kekurangan pelayanan sosial.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman pada objek yang dikaji. ¹⁹Maka di sini penulis tentukan bagaimana cara kerja penelitian dalam skripsi ini. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwanya tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. ²⁰

1. Teknik Pemilihan Subjek dan Objek Penelitian

A. Subjek penelitian

Moleong (1989) yang dikutip dalam Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa, subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian. Lebih tegas Moleong juga mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset,2002),hlm.3.

_

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982),hlm .141.

memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.²¹

Dalam menentukan subjek penelitian yang baik, terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan, yakni mereka yang telah lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi (Spradley dalam Basrowi dan Suwandi, 2008)²². Oleh karena itu, subjek penelitian tentang peran pendamping dalam program keluarga harapan di Kabupaten Bantul adalah koordinator UPPKH Kabupaten Bantul, pendamping PKH, dan peserta PKH.

B. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian²³. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah proses terjadinya kinerja pendamping terhadap indikator kerja melakukan pendampingan di masyarakat, dan melihat respon masyarakat dengan adanya pendampingan masyarakat dalam sebuah Program Perlindungan Sosial yaitu PKH.

²¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm 188.

²³ Ibid.

2. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling, teknik penentuan sampel ini berdasarkan pada tujuan tertentu, seperti dalam hal ini yaitu Koordinator UUPKH Kabupaten Bantul, penulis memilih informan ini karena koordinator UPPKH adalah termasuk yang sudah mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai konsep program PKH. Pendamping PKH dari Kecamatan Kasihan dan Kecamatan Bantul, penulis memilih informan 2 pendamping dari Kecamatan Bantul dan Kecamatan Kasihan karena kedua kecamatan ini sudah mencakup kesemua aspek yang saya butuhkan, dan dari 2 pendamping tersebut penulis juga dapat mengetahui apa peran pendamping PKH dari wilayah yang programnya sudah berjalan lama, maupun yang baru berjalan. Peserta Program Keluarga Harapan yang terdaftar sebagai peserta atau rumah tangga sangat miskin, seperti dalam hal ini ketua kelompok.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. ²⁴Kegunaannya adalah untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap masalah yang dianggap perlu secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Adapun observasi ini

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992),hlm .136.

dilakukan yaitu metode observasi partisipan, yaitu dengan terlibat langsung. Dalam observasi ini penulis mengamati secara langsung, mencatat menganalisis pekerjaan sehari-hari yang dilakukan peserta PKH, serta mengikuti kegiatan pendamping dalam melakukan pendampingan seperti kegiatan pertemuan kelompok, mengikuti kegiatan pembayaran di kantor pos. pada jadwal dan waktu yang ditentukan oleh pendamping PKH. Adapun yang di observasi adalah kondisi sosial ekonomi peserta PKH, taraf pendidikan anak-anak peserta PKH, status kesehatan dan gizi, akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan. Teknik observasi ini penulis lakukan pada bulan januari yaitu tanggal 1 januari 2013.

Interview (Wawancara)

Interview (wawancara), yaitu merupakan kegiatan yang berlangsung dengan cara bertanya berdasarkan pedoman dan dialog secara mendalam kepada informan²⁵. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara struktur . Pada interview semacam ini pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas, sehingga tercipta suasana wawancara yang tidak terlalu formal, harmonis dan tidak terlalu kaku.²⁶Metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang profil sejarah PKH, tujuan PKH,

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 103 ²⁶ Ibid, hlm 57.

sasaran PKH, lambang PKH, proses pelaksanaan program PKH. Teknik wawancara ini penulis lakukan dari mulai bulan Januari sampai dengan bulan April 2013.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan data yang sudah tersedia yang berupa data verbal maupun non verbal. Misalnya data yang terdapat pada surat-surat, catatan harian, jurnal, laporanlaporan dan sebagainya untuk kelengkapan data penelitian²⁷. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data lain yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan membaca, mencatat data atau buku dari Dinas Sosial Kabupaten Bantul seperti buku pedoman PKH, buku saku pendamping PKH, buku pedoman operasional kelembagaan PKH daerah, buku pedoman operasional sistem pengaduan masyarakat PKH, dan lain sebagainya. Selain itu, penulis melakukan pengambilan gambar/dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Seperti dalam hal wawancara ini penulis merekam, dan pengambilan foto seperti foto kegiatan pembayaran, pertemuan kelompok peserta PKH, rapat koordinasi pendamping dengan pihak-pihak yang terkait dan lain sebagainnya.

²⁷ Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm . 129.

_

4. Teknik Validitas Data

Cara yang digunakan untuk memperoleh kredibilitas atau derajat kepercayaan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Penelitian ini memanfaatkan teknik pemeriksaan melalui penggunaan sumber, metode, dan teori dapat dicapai melalui jalan, yaitu:

- Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2. Membandingkan pernyataan orang yang disampaikannya di depan umum dengan yang disampaikan secara pribadi.
- 3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.
- 4. Membandingkan hasil wawancara dengan teori yang ada.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data kulitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan hal penting dan hal yang dipelajari, guna memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen).²⁸Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan satuan uraian (Patton)²⁹

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif.

²⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 194.

_

²⁸ Lexy.j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2007, hlm. 248.

Dalam model analisis data Miles dan Huberman terdapat empat langkah yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan.

Data yang diperoleh didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi

Reduksi merupakan sebuah proses analisis, untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar tersebut kemudian dipilah, dan digolongkan antara yang penting dan tidak penting. Bagian yang tidak perlu kemudian dibuang.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun terpadu dan mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan katagori-katagori hasil penelitian.

Keempat langkah tersebut merupakan satu kesatuan yang bersinergi untuk melakukan analisis atau penelitian yang dilakukan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Di dalam penulisan karya ilmiah ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi sub sub sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab 1 ini akan dibahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum PKH di Kabupaten Bantul, dalam bab 2 ini peneliti akan menceritakan tentang profil PKH Nasional, profil PKH Kabupaten Bantul, struktur kelembagaan PKH, dan tanggung jawab serta bagaimana mekanisme kerjanya.

BAB III: Profil pendamping PKH, dalam bab 3 ini penulis akan menceritakan profil pendamping PKH yang ada di Kabupaten Bantul, diantaranya perekruitan pendamping PKH, nama-nama pendamping PKH, tingkat pendidikan pendamping.

BAB IV: Pembahasan. Dalam bab 4 ini penulis akan menjelaskan tentang peranan pendamping dalam program keluarga harapan di Kabupaten Bantul, harapan, kendala atau hambatan serta solusi pendamping dalam Program PKH.

BAB V: bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang membangun yang akan penulis kemukakan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai peran pendamping dalam Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan di Kabupaten Bantul, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Bahwa peran pendamping dalam Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan di Kabupaten Bantul adalah bertugas memberikan informasi dan penjelasan kepada peserta PKH tentang prosedur yang harus dilalui, validasi data peserta PKH, memberikan motivasi, pengawasan dan pendampingan kepada peserta PKH agar memenuhi kewajiban-kewajibannya, dan juga menjembatani peserta PKH dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten/kota. Dengan adanya peran pendamping PKH ini maka peserta PKH akan mendapatkan haknya baik dalam menerima bantuan, khususnya dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi, taraf pendidikan anak-anak, status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan juga agar terjadi peningkatan dalam mengakses pelayanan pendidikan dan kesehatan.
- 2. Pendamping PKH sudah memainkan peran sebagai community Worker sebagaimana disampaikan oleh Jim Ife yaitu peran dan keterampilan Fasilitatif, edukasional, perwakilan masyarakat, dan teknis, meskipun tidak semua peran-peran menurut Ife tersebut dilaksanakan oleh pendamping PKH karena peran-peran tersebut sangat dipengaruhi oleh

kondisi dan situasi lingkungan, sehingga kualitas dan fleksibilitas pendamping PKH mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan PKH di lapangan selain itu peranan yang ditampilkan oleh pendamping PKH tidak terikat oleh satu bentuk peranan akan tetapi berbagai peranan sering muncul dan harus dilakukan dalam situasi dan waktu yang sama. Adapun peran yang tidak terjadi atau dilakukan oleh pendamping PKH adalah peran melakukan mediasi dan negoisasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat, serta peran kemampuan untuk mengontrol dan mengelola keuangan.

- 3. Kendala yang dihadapi pendamping adalah sulitnya verifikasi dan juga keterlambatan honor/gaji. Disamping kesulitan lain yang ditemukan dilapangan adalah adanya peserta PKH yang menyalahgunakan bantuan PKH seperti untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif, adanya peserta yang malas berangkat ke pertemuan kelompok, adanya anak peserta PKH yang membakar sepeda orang tuannya karena tidak dibelikan HP dan lain sebagainnya. Dari permasalahan diatas pendamping PKH melakukan pendampingan yang berupa memberikan motivasi, nasehat dan juga memberikan teguran dan peringatan dengan cara pendekatan kekeluargaan atau personal.
- 4. Perannya pendamping PKH sangat menentukan keberhasilan program dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Dalam hal ini hasil yang sudah dicapai dalam bidang pelayanan pendidikan adalah anak peserta PKH usia sekolah dasar

(7 tahun ke atas) sudah terdaftar sebagai siswa SD, dan juga anak usia sekolah menengah yang sudah lulus SD juga sudah terdaftar sebagai siswa SLTP. Sedangkan hasil yang sudah dicapai dari pelayanan kesehatan adalah angka partisipasi peserta PKH sudah lebih tinggi dalam memeriksakan kehamilannya, anak balitanya, misalnya setiap anak balita ditimbang sebulan sekali secara rutin, setiap ibu hamil diperiksa oleh bidan, minimal 4 kali pemeriksaan selama masa kehamilannya, setiap bayi usia 12 bulan ke bawah sudah mendapatkan imunisasi standar secara lengkap dan lain sebagainnya.

B. Saran-saran

Setelah memperhatikan uraian serta keterangan yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai peran pendamping dalam program keluarga harapan yang di laksanakan di Kabupaten Bantul, maka penyusun perlu memberikan masukan ataupun saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Saran yang penyusun sampaikan adalah sebagai berikut:

- Melihat harapan warga supaya diadakannya bimbingan dan binaan yang tiada henti, maka anggota masyarakat yang termasuk dalam PKH diharapkan tetap serius, semangat, cepat beradaptasi, serta meningkatkan peran aktifnya dalam proses berjalannya program, diskusi maupun pertemuan lain yang sifatnya mendukung.
- 2. Dan melihat dari harapan peserta PKH terutama untuk pendidikan anaknya yaitu agar PKH suatu saat nanti atau kedepan bisa

- mengcaver anak SMA, karena justru anak yang mau masuk SMA biayanya lebih tinggi dari pada anak SD dan SMP.
- 3. Melihat kendala yang dihadapi oleh pendamping salah satunya adalah keterlambatan honor atau gaji. Penulis menyarankan agar adanya penjadwalan yang pasti untuk honor agar hambatan atau kendala ini tidak terjadi lagi dikemudian hari.
- 4. Peran pendamping PKH sangat penting untuk mendukung keberhasilan program oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengoptimalkan peran pendamping PKH melalui pelatihan khusus ataupun pemberian materi tentang peran dan keterampilan yang harus dimiliki pendamping PKH pada kegiatan bimbingan teknis pendamping dan operator PKH.
- 5. Saran terakhir dari penulis yaitu perlu adanya penghargaan untuk pendamping PKH agar pendamping PKH dalam kinerjanya lebih bagus lagi. Penghargaan ini diharapkan dapat memicu kinerja yang lebih baik dan juga memotivasi lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi Isbandi Rukminto, *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-Dasar Pemikiran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan Masyarakat, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Adi Fahrudin, *Pemberdayaan*, *Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora.
- Buku, Sekilas Mengenai Program Keluarga Harapan, (PKH), Keluarga Sehat Keluarga Berpendidikan, Jakarta: Departemen Sosial RI, 2009.
- Barker, *The Social Worker Dictionary, Silver Spring*, MD: National Association of Social Workers,1987.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, Cet -1, 2005.
- Ife, Jim, Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice, Australia: Logman.1995.
- Ife Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development*: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi, cet 1, edisi 3, Bandung: Pustaka Pelajar, 2006.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2001 ,Cet.Ke -15
- Parsons, Ruth J., James D. Jorgensen, Santos H. Hernandez, *The Integration of Social Work Practice. Wadsworth, Inc., California*, 1994

- Pedoman Operasional, *Kelembagaan PKH Daerah*, (Direktorat Jaminan kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jendral Bantuan dan Jaminan Sosial Kementrian Sosial RI) 2011.
- Pedoman Operasional, *Sistem Pengaduan Masyarakat PKH*, (Direktorat Jaminan kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jendral Bantuan dan Jaminan Sosial Kementrian Sosial RI) 2011.
- Pajar Hatma Indra Jaya, *Analisis Masalah Sosial : Breakdown Teori Sosial menuju Praksis Sosial*, Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara 2008.
- Soerjono, Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research I (Yogyakarta: Andi Offset, 2002).
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabetta, 2010.
- Usman, Husaini, Akbar setiady, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2009.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial .s
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Zubaedi, Dr., M.Ag., M.Pd., Wacana Pembangunan Alternatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Internet:

http://yogyakarta.bps.go.id.

.http://hanjuang-mahardika.blogspot.com/2009/03/peran-pendamping-lsm-dan-komunitas.html.

http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_32.htm.

.http://profsyamsiah.wordpress.com/2009/08/18/need-for-achievement-dankemandirian- bangsa/.diakses tanggal 13 oktober 2012.

Skripsi:

Sulamiyati, Peran Pendamping Dalam Industri Kerajinan Gerabah Dan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Panji , Program Keluarga Harapan sebagai Pilihan Kebijakan dalam mengatasi Hambatan Akses Terhadap Pendidikan Dasar. Study Kasus Penyelenggara Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cilincing Pada Tahun 2007-2009, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Indonesia.

Tesis:

Isra Yeni, Peran Pendamping Dalam Program Pengembangan Masyarakat Studi Kasus Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Comdev Indonesia Di Penjaringan, Jakarta Utara, Perpustakan Universitas Indonesia.

Wawancara:

Wawancara dengan Ibu Zeny Andriany pada tanggal 8 Januari 2013.

Wawancara dengan Ibu Rini Natalia pada tanggal 8 Januari 2013.

Wawancara dengan Ibu Rini Natalia (Pendamping dari kecamatan kasihan) pada tanggal 24 Februari 2013

Wawancara dengan Natalia Dewi Aryani (pendamping dari kecamatan bantul) pada tanggal 12 Maret 2013.

Wawancara dengan ibu Eti (Peserta PKH dari kecamtan kasihan) pada tanggal 24 Februari 2013.

Wawancara dengan Ibu Tukiyah pada tanggal 13 Januari 2013.

Lain-lain:

Pedoman Penulisan Skripsi,.Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.





Foto Gedung Dinas Sosial Pemerintah Kabupaten Bantul



Foto ruangan untuk pertemuan atau aktifitas untuk pendamping PKH, Masyarakat

Di Dinas Sosial Kabupaten Bantul



Foto Pendamping, Operator dan Staf Sekretariat TKPKH Kabupaten Bantul



Pendamping PKH,Operator PKH dan staf sekretariat TKPH Kabupaten Bantul sedang rapat setiap hari selasa jam 10.00.



Pendamping, Operator dan Staf sekretariat TKPKH Kabupaten Bantul sedang mengikuti bimtek dan operator



Pendamping PKH Di Kecamatan Bantul sedang mendampingi proses pembayaran dan pengambilan dana bantuan PH di kantor pos



Kegiatan Pendamping PKH ketika pertemuan kelompok di salah satu rumah peserta PKH



Kartu Peserta Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Bantul



Bukti Pembayaran Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Bantul.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fitri Puspitasari

Tempat/ Tgl. Lahir : Brebes, 24 Agustus 1990

Alamat : Limbangan Kulon Brebes

Nama Ayah : Sodikun

Nama Ibu : Saeri

HP : 085725228414

Email : puspitafitri68@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

a. SD 2 Limbangan Kulon Brebes : Tahun lulus 2002

b. MTS Al-hikmah 2 Brebes : Tahun lulus 2005

c. MMA Al-hikmah 2 Brebes : Tahun lulus 2008

C. Pengalaman Organisasi

- 1. Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga
- 2. Staff HRD di Lembaga pendidikan dan pelatihan KOPMA UIN SUKA
- 3. Al-mizan bidang sholawat
- 4. Pengurus BEM-J.